

Peran Bahasa Inggris Bagi Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Integrated Financial Reporting

The Role of English for the Improvement of Accounting Students' Understanding of Integrated Financial Reporting

Putri Puspita Ayu

^{1,2}*Institution/affiliation; country*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Djati, Indonesia
e-mail: puspitaayu12@gmail.com

Abstract

Mahasiswa akuntansi perlu menguasai Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahamannya terhadap perkembangan akuntansi khususnya mengenai pelaporan keuangan. Laporan keuangan terintegrasi (Integrated Financial Reporting) seringkali disajikan dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Beberapa stakeholder mengeluhkan pasifnya kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa akuntansi. Dilakukan survey pendahuluan tentang pemahaman Bahasa Inggris mahasiswa, dan menunjukkan nilai yang masih rendah. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Tes, Wawancara Observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh mahasiswa dari setiap proses tindakan yang dilakukan, yaitu dari tindakan pra siklus (tes awal) hingga tes terakhir. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas terhadap setiap proses, yaitu hasil belajar mahasiswa dalam memahami teks/bacaan Akuntansi berbahasa Inggris

Kata Kunci: *kemampuan Bahasa Inggris; mahasiswa akuntansi; integrated financial reporting*

Abstrak

Accounting students need to master English to improve their understanding of accounting developments, especially regarding financial reporting. Integrated Financial Reporting is often presented in two languages, Bahasa Indonesia and English. Some stakeholders complained about the passive English ability of accounting students. A preliminary survey of students' Understanding of English was conducted and showed low grades. This type of research is descriptive qualitative. Data Collection Method in this study using Tests, Observation Interviews. The results of this study showed that there is an increase in the results achieved by students from each process of action carried out, namely from the pre-cycle action (initial test) to the last test. This can be seen from the increase in the average grade of each process, namely the students' learning outcomes in understanding accounting texts/readings.

Keywords: *English language skills; accounting students; integrated financial reporting*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan bukti transaksi menjadi sebuah laporan keuangan. Di era industry seperti saat ini seringkali perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sehingga rekening-rekening yang disajikan pun menggunakan bahasa Inggris seperti *debet, credit, cash, asset, liability, capital, etc.* Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi mahasiswa akuntansi. Karena Akuntansi menyediakan informasi bagi para *stakeholder*. Dalam menyampaikan informasinya seorang akuntan juga dituntut untuk bisa menyediakan laporan menggunakan bahasa Inggris agar para *stakeholder* mampu memahami laporan keuangan yang telah disajikan.

Pada prinsipnya, Bahasa Inggris yang perlu dikuasai oleh mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi dalam memahami laporan keuangan (*integrated financial reporting*) bukan hanya aspek berbicara saja, tetapi juga aspek mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), dan memahami (*understanding*)[1]. Dengan bekal kemampuan berbahasa yang baik, diharapkan mahasiswa dapat memahami suatu materi pembelajaran dengan baik. *Integrated financial reporting* merupakan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder*. Sebelum terjun menjadi seorang akuntan, mahasiswa harus paham mengenai apa itu laporan keuangan, bagaimana penyusunannya dan juga interpretasi dari laporan keuangan tersebut.

Di era Revolusi Industri 4.0 dimana setiap industri mengandalkan kecerdasan teknologi disamping kecerdasan manusia semakin menuntut penyajian laporan keuangan menjadi dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris[2]. Era ini memfasilitasi *business intelligence* yang merupakan pengembangan distrupsi teknologi sehingga muncul ekonomi digital[3]. Menghadapi era industri ini, perkembangan ekonomi digital membuat terbuka banyak kesempatan, peluang dan juga risiko yang semakin tinggi. Perubahan tersebut memberikan dampak yang cukup besar dalam perkembangan akuntansi. Maka dari itu untuk menjawab peran ekonomi digital yang semakin ketat, sangat perlu bagi mahasiswa akuntansi menguasai Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahamannya terhadap perkembangan akuntansi khususnya mengenai pelaporan keuangan (*integrated financial reporting*).

Salah satu universitas di Kota Cirebon yang memiliki program studi akuntansi. Dalam program studi tersebut, sudah terdapat mata kuliah Bahasa Inggris selama dua semester yaitu di semester 1 dan 2. Mahasiswa juga selalu mendapat penjelasan tentang istilah-istilah akuntansi dalam Bahasa Inggris. Namun, beberapa stakeholder sempat mengeluhkan tentang penguasaan Bahasa Inggris dari mahasiswa akuntansi yang dirasa masih pasif. Pasifnya penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa, dikhawatirkan berpengaruh pada pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap materi akuntansi itu sendiri khususnya tentang *integrated financial reporting*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu 1) bagaimana penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa akuntansi, 2) seberapa besar pengaruh penguasaan Bahasa Inggris terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam membaca *Integrated Financial reporting*.

KAJIAN LITERATUR

Peran Pendidikan Bahasa Inggris

Pendidikan bahasa Inggris sebagai salah satu proses untuk memahami dan menguasai bahasa Inggris sebagai alat untuk mempelajari dan memudahkan seorang mempelajari ilmu pengetahuan lain seperti ilmu akuntansi yang banyak menggunakan istilah bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional semakin menuntut setiap orang diberbagai belahan dunia untuk dapat memahami dan menggunakannya[4].

Hal tersebut menunjukkan adanya tantangan bagi perguruan tinggi untuk mendesain sistem pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa dan dosen dalam mempersiapkan Mahasiswa untuk dapat berperan secara aktif dalam globalisasi. Bekal yang harus dimiliki ialah ketrampilan menggunakan bahasa Inggris baik lisan maupun tulis. Lembaga pendidikan tinggi harus membuat rencana strategis yang bertujuan untuk meningkatkan *competitive advantage* dalam berbagai bidang[5].

Peran Bahasa Inggris dalam Pembelajaran Akuntansi

Bahasa Inggris untuk pembelajaran akuntansi membutuhkan pengetahuan khusus seperti kinerja keuangan, aset perusahaan, dan pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, ada tujuan khusus

untuk belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa akuntansi, seperti belajar tentang kerangka konseptual akuntansi, prosedur akuntansi dasar, jurnal, buku besar, laporan rekonsiliasi bank, modal dan pendapatan transaksi[6]. Mahasiswa akuntansi harus bisa memahami dan mengimplementasikan Bahasa Inggris kedalam pembelajaran akuntansi. Sehingga mampu meningkatkan kompetensinya dalam menyusun *integrated financial reporting* [7]. Selain itu, mahasiswa akuntansi sebaiknya pengetahuan dan ketrampilan akuntansi melalui program spesialisasi akuntan. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa profesi akuntan tidak mudah dalam menjalankan tugasnya, karena banyak tantangan yang harus dihadapi di era globalisasi yang diwarnai oleh era perdagangan bebas, sehingga mahasiswa akuntansi perlu meningkatkan kemampuan Bahasa inggrisnya.

Pelaporan Terintegrasi (*Integrated Reporting*)

Integrated Reporting (IR) adalah suatu proses komunikasi informasi suatu organisasi kepada *stakeholder* tentang penciptaan nilai dari waktu ke waktu dan juga berperan sebagai komunikasi yang ringkas dan terintegrasi tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja dan persepek suatu organisasi menghasilkan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Inti dari *integrated reporting* adalah menyediakan laporan terintegrasi yang berisi informasi baik keuangan maupun non keuangan seperti *environmental, governance, social issues* [8].

Integrated reporting yang berisi informasi keuangan dan non keuangan sangat penting bagi efektivitas pengambilan keputusan, karena menjadi media komunikasi yang efektif bagi *stakeholders* untuk menjaga stabilitas keuangan, lingkungan, dan social[9].

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat dan membandingkan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan suatu tindakan. Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Tes berupa *test* awal (*pretest*) dan test akhir (*post test*).
2. Wawancara.
3. Observasi [4].

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan melakukan penelitian pendahuluan lalu dilanjutkan dengan kegiatan per siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta diakhiri dengan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal di kelas akuntansi tingkat 1 yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar tempat penelitian diadakan. Analisis kebutuhan itu meliputi wawancara dosen yang mengajar di kelas tersebut, mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Bahasa Inggris, dan juga observasi proses pembelajaran di kelas tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami laporan keuangan (*integrated financial reporting*) dan juga kemampuan awal mahasiswa dalam Bahasa Inggris. Selain melakukan wawancara, peneliti juga memberikan test awal (*pretest*) yang berkaitan dengan materi penyusunan laporan keuangan (*integrated financial reporting*) dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Pada saat *pretest* diberikan, peneliti tidak menjelaskan kepada mahasiswa mengenai materi dari soal yang akan diberikan, hanya memberikan petunjuk pengerjaan saja. Ternyata pada saat *test* berlangsung, peneliti bisa melihat bahwa mahasiswa kurang bisa memahami soal akuntansi berbahasa Inggris yang diberikan. Mahasiswa kurang mengerti soal yang ditanyakan karena berbahasa Inggris, sehingga mereka tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal itu dibuktikan dengan hasil tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa hanya sebesar 57,72. Rata-rata ini tentunya jauh lebih kecil dari nilai rata-rata yang diharapkan peneliti, karena standar mahasiswa untuk mendapatkan nilai Baik (B) adalah 70. Dari 137 mahasiswa yang mengikuti *pretest*, hanya ada 17 mahasiswa yang mencapai nilai diatas 70. Sedangkan sisanya memiliki nilai dibawah 70.

Tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan stimulus berupa pemberian latihan soal akuntansi menggunakan Bahasa Indonesia, hasilnya mayoritas mahasiswa mampu memahami dan menjawab soal tersebut dengan benar. Setelah pemberian stimulus tersebut, peneliti melakukan wawancara terkait kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengerjakan soal akuntansi berbahasa Inggris khususnya dalam materi *integrated financial reporting*. Berdasarkan wawancara tersebut, mahasiswa mengungkapkan kesulitan untuk memahami pertanyaan yang ditanyakan karena minimnya kosakata (*vocabulary*) yang mereka miliki. Selain itu mereka belum terbiasa untuk menghafal dan mengenal akun-akun dan istilah-istilah akuntansi dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, sebagai dosen akuntansi peneliti merasa sangat perlu untuk mencari solusi atas kesulitan mahasiswa dalam memahami penyusunan laporan keuangan (*integrated financial reporting*) dalam Bahasa Inggris. Terlebih lagi *integrated financial reporting* merupakan pengetahuan dasar dan utama bagi setiap mahasiswa akuntansi. Salah satu upaya yang peneliti lakukan adalah memberikan perkuliahan akuntansi dengan menggunakan istilah-istilah berbahasa Inggris. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mengenal dan terbiasa dengan istilah tersebut. Sehingga diharapkan mereka mampu untuk memahami Bahasa Inggris kemudian mampu untuk memahami laporan keuangan (*integrated financial reporting*) berbahasa Inggris.

Setelah tujuh (7) kali pertemuan dengan pembiasaan istilah akuntansi berbahasa Inggris selama perkuliahan, mahasiswa menghadapi ujian tengah semester dan peneliti memberikan kembali soal test akuntansi berbahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil yang dicapai oleh mahasiswa dibandingkan hasil pada saat *pretest*. Peningkatan tersebut dapat dilihat yaitu: (1) pada saat *pretest*, hanya 17 mahasiswa yang mencapai nilai standar yaitu 70. (2) setelah dilakukan proses pembelajaran akuntansi berbahasa Inggris, nilai rata-rata siswa meningkat. Dari 137 mahasiswa yang mengikuti test, sebanyak 95 mahasiswa dapat mencapai nilai 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dapat mempengaruhi kemampuan dalam memahami soal akuntansi berbahasa Inggris, khususnya *Integrated Financial Reporting*.

Upaya untuk menyampaikan materi akuntansi berbahasa Inggris peneliti lanjutkan hingga akhir semester, dan di akhir semester peneliti kembali melakukan *test* kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan (*integrated financial reporting*) berbahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan kembali terjadi peningkatan mahasiswa yang mencapai nilai diatas 70. Dari 137 mahasiswa yang melakukan Ujian akhir semester terdapat 113 mahasiswa yang dapat mencapai nilai diatas 70. Artinya terdapat 82,48% mahasiswa dapat memperoleh predikat baik (B) dalam memahami akuntansi berbahasa Inggris dalam materi *integrated financial reporting*. Hal ini diharapkan menjadi bekal bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris agar mampu menyusun dan memahami laporan keuangan sehingga dapat menjadi seorang akuntan yang professional

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil yang dicapai mahasiswa akuntansi tingkat 1 dalam memahami materi akuntansi berbahasa Inggris yaitu penyusunan laporan keuangan (*integrated financial reporting*). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa terhadap setiap tes, yaitu hasil belajar mahasiswa dalam memahami materi Akuntansi berbahasa Inggris mengalami peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan akuntansi dicapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan bila diikuti dengan pemahaman Bahasa Inggris yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sangster, T. Fogarty, G. Stoner, and N. Marriott, "The Impact of Accounting Education Research," *Account. Educ.*, vol. 24, no. 5, pp. 423–444, 2015, doi: 10.1080/09639284.2015.1091740.
- [2] J. Melitz, "English as a global language," in *The Palgrave Handbook of Economics and Language*, 2016.
- [3] M. A. Salmani-nodoushan, "English for Specific Purposes: Traditions, Trends, Directions," *Stud. English Lang. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 247–268, 2020, doi: <https://doi.org/10.24815/siele.v7i1.16342>.
- [4] A. M. M. Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia," *Dep. Pendidik. dan Kebud. Republik Indones.*, 1998.
- [5] G. Hu, "Language Policy, Culture, and Identity in Asian Contexts," *Lang. Cult. Curric.*, 2007, doi: 10.2167/lcc018b.0.
- [6] B. Chang, "The Roles of English Language Education in Asian Context," *Appl. Linguist.*, vol. 15, no. 1, pp. 191–206, 2011.
- [7] L. Justice, "The Future of Design Education," *Des. Manag. Rev.*, 2019, doi: 10.1111/drev.12159.
- [8] S. Silvhiany, "Indonesian Education Migrant Families' Language, Literacy, and Identity Navigations in Transnational Spaces," Indiana University, 2019.
- [9] B. J. Bobe and B. J. Cooper, "The effect of language proficiency on approaches to learning and satisfaction of undergraduate accounting students," *Account. Educ.*, vol. 28, no. 2, pp. 149–171, 2019, doi: 10.1080/09639284.2017.1396481.